

TRANSFORMASI MITOS TIDUR TANPA KASUR DUSUN
KASURAN KECAMATAN SEYGAN KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh :
SUNANKALIJAGA
Elmi Rahmah Saputri
YOGYAKARTA
20105020029

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1220/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI MITOS TIDUR TANPA KASUR DUSUN KASURAN KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELMI RAHMAH SAPUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020029
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 66bc591dd2d17



Pengaji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bb24d8a35f8



Pengaji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66bb40a69d974



Yogyakarta, 05 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bccb74e1c8cf

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elmi Rahmah Saputri

NIM : 20105020029

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Alamat : Jumeneng Cilik, rt/rw 02/03, Kel. Margomulyo, Seyegan, Sleman.

Telp/Hp : 083839411220

Judul Skripsi : TRANSFORMASI MITOS TIDUR TANPA KASUR DUSUN KASURAN KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA.

Menyatakan dengan sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam dua bulan revisi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2024



Elmi Rahmah Saputri
NIM. 20105020029

NOTA DINAS

Dosen Pembimbing :Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I, M.A.

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal :Persetujuan Skripsi Sdr Elmi Rahmah Saputri

Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi saudari:

Nama : Elmi Rahmah Saputri

NIM : 20105020029

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Transformasi Mitos Tidur Tanpa Kasur Dusun Kasuran
Kecamatan Seyejan Kabupaten Sleman

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
strata satu (S.Ag) di Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Wassalamualaikum wr.wb.
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2024


Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I, M.A.
NIP. 19780405200901 1 010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Elmi Rahmah Saputri
NIM : 20105020029
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Prodi
Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari
nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh
kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Yang menyatakan



Elmi Rahmah Saputri
NIM. 20105020029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya: “Sesungguhnya (setiap) kesulitan (ada) kemudahan”

(Q.S. Al-Insyiroh : ayat 6)



HALAMAN PERSEMPAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah tercurahkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Agus Budiono dan Ibu Juwatin kedua orang tua saya yang sangat saya cintai.
2. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th., M.A. sebagai dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dengan ikhlas dan sabar.
3. Bapak Indratno, S.Pd.T dan Alm. Ibu Erna Kusumaningrum, S.I.P., selaku saudara yang telah memberikan dukungan baik lewat doa, motivasi maupun finansial.
4. Almamater kebanggaan Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada diri saya sendiri, yang telah berhasil melewati semua masa-masa sulit dalam kehidupan. Dan teman-teman yang telah memberikan dukungan menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Transformasi Mitos Tidur Tanpa Kasur Dusun Kasuran Kecamtan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Selanjutnya, shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari segenap pihak yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membeikan doa, motivasi, dukungan, semangat, bantuan, serta bimbingan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah,. S.Th.I, M.Hum., selaku sekertaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memberikan semangat dan bimbingan setia waktunya sangat

sabar agar penulis dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya dan juga membeikan bimbingan serta nasehat dalam perjalanan akademik penulis.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Prodi Stusi Agama-Agama yang telah sudi memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Vika Artanti Munandar, selaku Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang turut membantu penulis dalam bidang administrasi yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staff perpustakaan yang telah membantu penulis dalam penyediaan sumber dan literature pustaka.
9. Ibu Wartilah selaku Ibu Dukuh Dusun Kasuran Kulon yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
10. Bapak Suparman dan istri selaku Bapak Dukuh Dusun Kasuran Wetan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
11. Segenap tokoh masyarakat Dusun Kasuran yang telah membantu penelitian penulis.
12. Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Budiono dan Ibu Juwatini yang tulus mencintai dan menyayangi serta senantiasa memberikan doa, nasehat dan motivasi dengan seluruh cinta dan kasih sayangnya sampai penulis berada di titik ini.
13. Kakak Ika Septiani Wulandari, Kakak Devi Maulina Agustina, Adik Febrian Aslakhul Akbar sebagai saudara kandung yang telah memberikan doa sekaligus dukungan, dorongan,motivasi, semangat dan perhatian setiap waktu dengan sangat sabar dan tulus.
14. Seluruh teman-teman Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi sekaligus menemani perjuangan pada masa studi.

15. Teman-teman KKN Desa Pesawahan yang selalu menyemangati, memberikan bantuan, dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman saya Dien Rosada Zahra dan Vera Arista Puspitaningsih sahabat saya dari kecil yang selalu mendengarkan keluh kesah saya saat mengerjakan skripsi ini.

Demikian ucapan syukur dan terima kasih dari penulis kepada seluruh pihak yang berperan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. penulis berharap semoga segala doa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis berbalik menjadi amalan baik bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari teknis penulisan maupun isi dan pembahasannya oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Penulis,



Elmi Rahmah Saputri
NIM. 20105020029

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KASURAN SEYEGAN SLEMAN	22
A. Demografi Dusun Kasuran	22
B. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Kasuran.....	24
C. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Dusun Kasuran.....	27
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat Dusun Kasuran	29
E. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Dusun Kasuran.....	31
BAB III MITOS-MITOS DI DUSUN KASURAN SEYEGAN SLEMAN.....	34
A. Sejarah Dusun Kasuran.....	34
B. Mitos – Mitos dan Tempat Bersejarah Dusun Kasuran	42
C. Pengaruh Mitos Bagi Masyarakat	51
BAB IV TRANSFORMASI MITOS LARANGAN TIDUR TANPA KASUR.....	55

A.	Berumah Tanpa Kasur	55
B.	Transformasi Mitos Larangan Tidur Tanpa Kasur	57
C.	Dusun Kasuran: Kehidupan Ditopang Mitos.....	59
BAB V	PENUTUP	64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
<i>CURICULUM VITAE</i>		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Warga Dusun Kasuran	24
Tabel 2.2 Jumlah Warga Berdasarkan Jenis Pekerjaan	26
Tabel 3.3 Jumlah Tempat Pendidikan	29
Tabel 4.4 Jumlah Tempat Ibadah	31
Tabel 5.5 Jumlah Pemeluk Agama	32



DAFTAR GAMBAR

gambar 1.1 Wawancara Dengan Ibu Wartilah	42
gambar 2.2 Pura Sri Gading	47
gambar 3.3 Wawancara Dengan Bapak Sunarno	47
gambar 4.4 Wawancara Dengan Bapak Suparman	48
gambar 5.5 Tempat Tidur Amben / Dipan	59
gambar 6.6 Kasur Springbed	59



ABSTRAK

Mitos merupakan sebuah cerita yang sakral yang dijadikan suatu kebenaran dan dijadikan sebagai pedoman bagi beberapa sekelompok masyarakat untuk berperilaku bijaksana. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Kasuran dimana masyarakat sangat meyakini mitos tidur tanpa kasur. Mitos tidur tanpa kasur ini menjadi salah satu pendoman untuk kehidupan masyarakatnya yang sudah menjadi warisan turun temurun, namun saat ini mitos tersebut sudah terdapat perubahan. Penelitian ini membahas mengenai: pertama, pengaruh mitos tidur tanpa kasur terhadap perilaku masyarakat Dusun Kasuran dan transformasi mitos larangan tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang di lakukan di Dusun Kasuran, di mana data-data yang di dapatkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Hasil observasi dari penelitian ini dianalisis dengan memanfaatkan konsep teori Mircea Eliade mengenai mitos, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap mitos yang terdapat di Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan Sleman.

Hasil akhir dari penelitian ini pengaruh mitos terhadap masyarakat adalah masyarakat bersyukur dengan adanya mitos menjadi sebuah peringatan bagi masyarakat untuk hidup dengan rasa syukur, berhati-hati setiap melakukan tindakan, menciptakan keamanan, kerukunan dan membentuk masyarakatnya memiliki rasa kedisiplinan mematuhi semua peraturan terjadinya perubahan mitos di Dusun Kasuran yang awalnya masyarakat sama sekali tidak berani menggunakan semua jenis kasur dan sekarang berani menggunakan kasur selain jenis kasur kapuk yaitu: pertama, kedatangan bidan yang membuka praktek dan menggunakan kasur spon sebagai alat tidurnya. Kedua, setelah muncul interpretasi baru dari bidan tersebut dan tidak terjadi apa-apa lalu para pemuda mengikutinya hingga berlanjut ke masyarakat yang lain. Ketiga, pemikiran para pemuda yang sudah rasional dan mengikuti perkembangan zaman dengan mencari alternatif lain tetapi tetap meyakini mitos tidur tanpa menggunakan kasur kapuk. Keempat, masyarakat yang sudah menemukan alternatif lain sehingga tidak terlalu mempersalahkan hal ini, bagaimana supaya bisa tetap tidur dengan nyaman tetapi di waktu yang sama tidak melanggar aturan yang bisa menjadi malapetaka.

Kata Kunci : Mitos Kasur Kapuk, Perubahan, Keyakinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya tidak bisa dilepaskan dari keyakinan masyarakat. Kebudayaan merupakan warisan sosial yang hanya dimiliki oleh masyarakat yang meyakini dan mempelajarinya. Kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup ilmu pengetahuan, keyakinan, seni, amanat, adat-istiadat, etika, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok anggota suatu masyarakat.¹ kebudayaan tidak dapat terpisahkan dari campur tangan manusia sehingga banyak orang menganggap kebudayaan diturunkan secara genetik. Ketika seseorang berjuang berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya dan beradaptasi dengan tradisinya hal tersebut dapat membuktikan bahwa kebudayaan itu dapat menjadi milik kita jika dipahami, dipelajari, dan diterima.

Sekelompok masyarakat yang masih berpegang teguh pada kebudayaan masa lalu, maka mereka lebih melestarikan kepercayaan dan fokus pada kebudayaan terdahulu. Berbeda dengan sekelompok masyarakat yang sudah mengikuti perkembangan zaman dan memilih untuk memulai meninggalkan pemikiran orang terdahulu maka akan lebih mudah baginya untuk menerima kebudayaan baru. Demikian pula masyarakat Dusun Kasuran sendiri yang memiliki berbagai macam budaya mulai dari kalangan umat Hindu, Islam, Kristen, Katholik, maupun Budha mempunyai unsur kebudayaan masing-masing yang mereka yakini. Masyarakat Dusun Kasuran mempunyai kearifan lokalnya

¹ Soerjono Soekanto. "Sosiologi Suatu Pengantar"(Jakarta: Rajawali Pers,2009),hlm.150-151.

tersendiri yang diwujudkan dalam nilai-nilai budaya, tradisi, dan kehidupannya masing-masing.

Dusun Kasuran terletak di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, yang mana sebenarnya terdapat dua Dusun Kasuran yang pertama Kasuran Wetan yang terletak di Desa Margomulyo, yang kedua Kasuran Kulon terletak di Desa Margodadi. Dusun Kasuran Kulon sendiri memiliki 5 RT dengan 623 jiwa dan 207 KK.² Sedangkan untuk Dusun Kasuran Wetan dihuni oleh 1.364 jiwa dengan 507 KK yang tersebar dalam 7 RT.³ Kedua dusun ini tidak ada satupun warganya yang tidur menggunakan kasur kapuk. Dusun Kasuran Kulon mayoritas warganya masih tidur menggunakan amben dan beralaskan tikar anyaman. Sedangkan untuk Dusun Kasuran Wetan mayoritas warganya sudah menggunakan kasur spon atau springbed.

Berita tentang keunikan Dusun Kasuran sudah tidak asing lagi di dengar dari berbagai macam penjuru. Karena terkenalnya dusun ini terkait warganya untuk tidak boleh tidur menggunakan kasur. Alih-alih tidur menggunakan kasur menyimpan kasur kapuk dirumah pun bisa menjadi malapetaka untuk seluruh anggota keluarganya. Namun penulis tidak dapat menemukan bukti tertulis ataupun foto maupun vidio terkait larangan penggunaan kasur kapuk di dusun ini. Warga Dusun Kasuran sendiri juga tidak ada yang mempunyai bukti terkait larangan mitos tersebut dan hanya mengetahui dari cerita-cerita sesepuhnya terdahulu serta mengetahui akibat jika melanggar larangan tersebut sehingga warga mematuhiinya dan meyakini mitos tersebut.

² Desa Margodadi, Data Demografi berdasarkan populasi perwilayah, <https://margodadisid.slemankab.go.id/first/wilayah>. Diakses pada tanggal 25 September 2023.

³ Desa Margomulyo, Data Demografi berdasarkan populasi perwilayah, <https://margomulyosid.slemankab.go.id/first/wilayah>. Diakses pada tanggal 25 September 2023.

Kasur kapuk masih menjadi misteri di Dusun Kasuran dengan eksistensinya yang tidak boleh ada di dusun ini. Zaman dulu orang yang bisa memiliki kasur kapuk hanya dari kalangan orang yang mampu saja. Karena dulu kasur kapuk adalah simbol kemewahan yang keberadaanya hanya dimiliki oleh orang yang bekecukupan. Dari pemaparan ini jika ditarik kebelakang saat penulis melakukan wawancara dengan warga desa pesan dari Sunan Kalijaga *“Anak cucuku tidak boleh tidur di kasur, boleh tidur dikasur jika ilmunya sudah sepadan dan melebihi saya”*, pesan ini disampaikan beliau ketika Sunan Kalijaga yang merasa lelah dan ingin beristirahat di Dusun Kasuran beliau melihat warga Dusun Kasuran hanya bermalas-malasan sepanjang hari sehingga memberikn pesan seperti itu supaya warganya lebih giat lagi untuk melakukan aktivitasnya dan bekerja dengan penuh semangat.

Pesan dari Sunan Kalijaga tersebut diterima masyarakat dan diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi keharusan warga Dusun Kasuran untuk tidak tidur menggunakan Kasur. Setelah dawuh dari Sunan Kalijaga tersebut kasur kapuk menjadi momok bagi masyarakat Dusun Kasuran dengan memilikinya bisa menjadi malapetaka di keluarganya. Penuturan Sunan Kalijaga itu yang menjadi sumber utama munculnya mitos di dusun ini.

Mitos tersebut diperkuat dengan adanya makam Kyai Kasur dan Nyai Kasur. Keaslian makam ini juga belum diketahui secara pasti, namun masyarakat sepakat jika makam ini adalah makam cikal bakal Dusun Kasuran. Dusun ini dulunya juga dijadikan tempat persembunyian keluarga Pangeran Diponegoro dan prajuritnya ketika perang. Memiliki nama Dusun Kasuran ini juga karena kekalahan perang Diponegoro melawan penjajah di Dusun Mriyan

Wetan yang lebih tepatnya desa yang terletak di sebelah timur Dusun Kasuran Wetan. Dan Dusun Kasuran dijadikan tempat persembunyiannya maka beliau bersumpah ditempat tersebut untuk tidak hidup dengan damai sebelum perang tersebut berakhir. Maka diberi nama Dusun Kasuran karena prajuritnya banyak yang kalah perang melawan penjajah.

Masyarakat Dusun Kasuran mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap Tuhan, namun tidak dapat dipungkiri juga pengaruh mitos itu juga berdampak besar bagi masyarakatnya. Walaupun cerita-cerita mitos di Dusun Kasuran ini sangat beragam dan tidak ada bukti yang akurat namun dapat menciptakan budaya sendiri dan menjadi ciri khas desa ini. kebudayaan mitos tidur tanpa kasur sehingga menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat. Pada akhirnya mitos ini dipertahankan sampai saat ini dan bisa juga tidak bisa hilang dari masyarakat Dusun Kasuran untuk tidak tidur menggunakan kasur. Walaupun seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat masyarakat tetap meyakini mitos tersebut dan tidak berani melanggarnya. Walaupun banyak kejadian masyarakat dusun ini yang melanggarnya dan menerima karma atas perbuatanya membuat warga semakin yakin kebenaran mitos tersebut.

Pada era globalisasi saat ini dimana-mana perkembangan sudah sangat pesat dengan segala akses bisa didapatkan dengan mudah. Perkembangan zaman modern saat ini sangat berdampak bagi kebudayaan, keyakinan dan pemikiran seseorang dalam kehidupan sosial. Ciri khas dari suatu kebudayaan adalah cerita turun temurun dari zaman dulu dan dijadikan suatu kepercayaan yang tidak dapat ditinggalkan. seseorang yang masih memiliki kepercayaan yang demikian menjadi suatu hal yang tidak rasional dengan kepercayaan tersebut. Jika

mendengarkan cerita-cerita terdahulu atau pemikiran orang terdahulu apabila melanggarnya bisa mendapatkan karma bagi kehidupannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masyarakat mitos tidur tanpa kasur terhadap perilaku masyarakat yang diyakini tersebut. Bagaimana kepercayaan mitos tersebut harus diyakini semua orang yang memilih untuk tinggal di dusun ini. Dan untuk mengetahui jika kebudayaan tidak dapat berubah namun mitos disini terdapat perubahan. Yang dulunya warga tidak berani menggunakan semua jenis kasur namun saat ini sebagian masyarakat Dusun Kasuran sudah tidur menggunakan kasur spon atau springbed. Apakah kesakralan kasur kapuk di sini sudah tedapat pergeseran makna. Bilamana Kasur kapuk disini diyakini memiliki arti yang simbolis dan filosofis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mitos tidur tanpa kasur terhadap perilaku masyarakat Dusun Kasuran?
2. Bagaimana transformasi mitos larangan tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh mitos tersebut terhadap perilaku masyarakat.

2. Untuk menganalisis transformasi mitos tidur tanpa kasur Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan Sleman saat ini.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis, yang mana kegunaan tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang studi agama-agama, terutama dalam studi kasus transformasi mitos tidur tanpa kasur Dusun Kasuran

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan bagi masyarakat dan akademisi dalam upaya memahami keberagaman budaya, tradisi, terutama pada kepercayaan seseorang dalam mitos larangan tidur tanpa kasur Dusun Kasuran yang sudah sejak dulu kepercayaan tersebut ada.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait tentang mitos tidur tanpa kasur Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan sudah banyak dilakukan. Untuk mendukung penelitian dan menghindari pengulangan peneliti yang sama, maka peneliti melakukan kajian tentang literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama.

Beberapa riset penelitian terdahulu, yakni :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Latifatussolikhah yang berjudul “Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk Dalam Tayangan

Program Acara Dua Dunia TRANS7⁴ pada penelitian ini lebih berfokus pada program tayangan dua dunia yang menayangkan mengenai mitos larangan tidur menggunakan kasur kapuk di Dusun Kasuran yang mana penayangan tersebut kemungkinan besarnya menimbulkan eksistensi mitos larangan menggunakan kasu kapuk semakin kuat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lakukan adalah tentang mitos dan lokasi penelitian, yaitu di Dusun Kasuran. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jika penelitian sebelumnya lebih menjelaskan tentang tayangan program dua dunia TRANS7 mengenai mitos larangan tidur tanpa kasur kapuk sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menjelaskan tentang perubahan mitos tidur tanpa kasur Dusun Kasuran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jellycia Gunawan yang berjudul “Pola Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Pada Dusun Kasuran Kulon, Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta)”.⁵ Penelitian ini berfokus tentang kasus toleransi yang di bina dikalangan masyarakat. Yang mana di Dusun Kasuran ini terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Kasuran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang lokasi penelitian yaitu berada di Dusun Kasuran Seyegan Sleman. Sedangkan untuk perbedaanya

⁴ Latifatussolikhah, “Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk Dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia Di TRANS7”, 2014. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁵ Jellycia Gunawan, “Pola Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Pada Dusun Kasuran Kulon, Margodadi Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta)”, 2019. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UPN Veteran Yogyakarta).

adalah mengenai fokus penelitiannya jika peneliti sebelumnya memfokuskan pada toleransi yang dilakukan oleh masyarakatnya, jika penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang transformasi mitos larangan tidur menggunakan kasur di Dusun Kasuran. Jadi tentu dalam fokus penelitian dan teori sudah jelas berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Sabela yang berjudul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kepercayaan Larangan Tidur Di Kasur Di Dusun Kasuran Margodadi Seyegan Sleman”.⁶ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam kepercayaan masyarakat untuk tidak tidur menggunakan kasur karena terdapat nilai sejarah yang berlangsung secara turun-temurun. Persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai lokasi penelitian dan sistem kepercaaan masyarakat untuk tidak tidur menggunakan kasur. Sedangkan perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang fokus penelitian, jika jurnal tersebut memfokuskan tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya sedangkan peneliti akan lebih memfokuskan keperubahan dan pengaruh mitos tidur tanpa kasur terhadap perilaku masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Zuhri Qudsya yang berjudul “Kasuran Dalam Beragama Sudut Pandang Menurut Jejak-jejak Cerita Tidur Tanpa Kasur di Dusun Kasuran”.⁷ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang berbagai perspektif atau berbagai sudut pandang dari beberapa pemuka

⁶ Mutiara Sabela, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kepercayaan Larangan Tidur Di Kasur Di Dusun Kasuran Margodadi Seyegan Sleman”. Jurnal Karmawibangga UPY, Vol. 03, No. 01, 2021

⁷ Saifudin Zuhri Qudsya, “Kasuran Dalam Beragam Sudut Pandang Menurut Jejak-Jejak Cerita Tidur Tanpa Kasur Di Dusun Kasuran”. Jurnal Kawistara, vol. 05, No.2, 205.

agama di Dusun Kasuran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang lokasi penelitian yaitu di Dusun Kasuran Seyegan Sleman dan juga tentang mitos larangan tidur tanpa kasur. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika penelitian sebelumnya berfokus pada pemahaman dari berbagai sudut pandang tersebut bisa menjadi satu meyakini adanya mitos larangan tidur tanpa kasur tersebut dilakukan hingga saat ini, jika penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai transformasi atau perubahan mitos larangan tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran Seyegan Sleman.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Pamungkas yang berjudul “Eksistensi Mitos kasur Dusun Kasuran Desa Margodadi Seyegan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta di Tengah Arus Perubahan Sosial”.⁸ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang eksistensi dari kasur kapuk tersebut dan juga faktor-faktor yang menyebabkan mitos tersebut masih dipertahankan dan dipercayai oleh masyarakat di era perubahan zaman yang sudah modern. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang lokasi penelitian dan juga objek materialnya yang membahas mengenai mitos larangan tidur menggunakan kasur di Dusun Kasuran Seyegan Sleman. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek formalnya dimana peneliti sebelumnya membahas mengenai

⁸ Irfan Pamungkas, “Eksistensi Mitos Kasur Dusun Kasuran Desa Margodadi Seyegan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta di Tengah Arus Perubahan Sosial”, 2012. Skripsi [Yogyakarta : Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Suka Yogyakarta].

eksistensi mitos kasur di tengah arus perubahan sosial sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang transformasi mitos larangan tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

F. Kerangka Teori

Mircea Eliade mengungkapkan bahwa mitos adalah suatu “kebenaran yang mutlak” dan “sejarah yang nyata” yang diberikan sebagai suatu bentuk perilaku manusia. Mircea Eliade dalam bukunya yang berjudul *Myths, Dreams and Mysteries* mengungkapkan jika mitos adalah pikiran atau gagasan untuk mengungkapkan kebenaran yang mutlak, karena mitos menceritakan sebuah sejarah suci atau kudus, yaitu suatu wujud transhuman yang mengambil momen sakral pada saat suci atau kudus dari permulaan dunia.⁹

Mitos berasal dari bahasa Yunani *muthos* yang memiliki makna secara harfiah adalah sebagai cerita atau sesuatu yang diungkapkan orang dan dalam arti yang lebih luas bisa dikatakan sebagai suatu pemberitahuan. Selain itu, dalam bahasa Inggris mitos juga disamakan dengan kata *mytology* yang bermakna sebagai suatu studi atas mitos atau isi mitos. Mitos dan mitologi adalah sebuah kumpulan cerita tradisional yang biasanya diceritakan secara turun temurun di suatu bangsa atau rumpun bangsa.¹⁰ Dan juga untuk mensistematiskan dalam suatu struktur yang menceritakan seluruh mitos dalam

⁹ Mircea Eliade, *Myth, Dreams, and Mysteries*, sebuah artikel dalam Encyclopedia Britanica, xv. 1969, hlm. 113.

¹⁰ Wadiji, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2011), hlm.10-11.

segala versi yang bersangkutan dengan budaya disekitarnya dan tanggapan masyarakat yang berbeda-beda terhadap mitos-mitos tersebut.¹¹

Mircea Eliade menjelaskan jika mitos berasal dari manusia kuno atau manusia zaman dulu ketika menggambarkan lintasan supranatural ke dalam dunia mitos yang hal ini untuk mengungkapkan sebuah misteri dengan mewariskan peristiwa-peristiwa primordialisme yang masih diceritakan kembali hingga saat ini. dalam masyarakat kuno, mitos dan ritus menyajikan hal-hal yang mereka yakini sebagai sejarah suci di zaman profane. Mitos adalah kisah tentang apa yang terjadi pada masa-masa zaman dulu.

Eliade mengungkapkan jika mitos berbeda dengan cerita, mitos mengacu pada tindakan sakral, gerak tubuh bermakna, dan peristiwa awal. Eliade juga mengatakan bahwa mitos dan agama tidak dapat dipisahkan satu sama lain, oleh karena itu mitos bukanlah suatu kebohongan, takhayul atau dongeng dalam pemikiran masyarakat primitive sebagaimana pandangan para pemikir modern.¹² Mitos juga sebagai penghubung antara masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Sebab kehidupan masyarakat modern juga memiliki rasa ingin tahu tentang asal-usul mereka di dunia. Dalam hal ini mitos menjadi hal yang cukup penting bagi masyarakat karena membuat mereka berfikir tentang asal-usul mereka pada zaman dulu. Mircea Eliade mengungkapkan jika mitos merupakan cerita ang berasal dari suatu kata yang menimbulkan sebuah argument.

¹¹ Edith Kurzweil, *Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi-Strauss sampai Foucault, ter. Nurhaidi dari “The Age Of Structuralisme From Levi-Stauss to Foucault”*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm.21-22.

¹² Ikbar Fiamarillah Zifamina, *yang sacral, mitos, dan kosmos: Analisis Kritis atas Fenomenologi Agama Mircea Eliade*, jurnal Panangkara: jurnal penelitian Agama dan Masyarakat, vol.6, No.1 (Januari-Juni 2022), Yogyakarta, hlm.79.

Ungkapan kata-kata yang diceritakan dalam mitos biasanya sulit dipahami dan bertentangan dengan logika.¹³

Konsep Mircea Eliade tentang manifestasi dari yang sakral yang disebut sebagai “hierofani”.¹⁴ Hierofani adalah manifestasi dari yang suci dalam konteks dunia sekuler. Manifestasi-manifestasi itu yang selalu di-wujudkan lalu dikenang sebagai sebuah simbol dan simbol mengambil bagian dari sang kudus sekaligus menjadi unsur sang kudus. Eliade memprkenalkan konsep hierofani adalah sebuah konsep dimana yang sakral memanifestasikan dirinya kepada manusia, untuk menjadikan pengalaman dari realitas lain yang merasuki pengalaman manusia. Ruang yang sakral yang menggambarkan bagaimana satu-satunya ruang yang nyata adalah ruang yang sakral yang dikelilingi oleh satu medan tanpa bentuk. Ruang sakral menjadi kiblat bagi ruang yang lainnya.

Simbol dapat melanjutkan hierofani dan ada kalanya menjadi hierofani itu sendiri. Simbol-simbol itu bersifat multivalent dan multi empiris, menunjukkan melampaui diri kita sendiri menuju sebuah dunia suci di realitas tertinggi. Demikian pula simbol selalu diarahkan pada suatu kenyataan atau keadaan mengenai keberadaan manusia. Simbol memiliki tugas evolusioner dan integratif dimana simbolis menemukan kesatuan tertentu di dunia dan membuat seseorang memahami tujuan hidupnya untuk integral bersama dunia.¹⁵

Eliade menyatakan bahwa apa yang kita dapati ditengah-tengah masyarakat adalah sebuah kehidupan yang berada diantara dua wilayah yang terpisah: wilayah yang Sakral dan wilayah yang Profan. Yang Profan adalah

¹³ Mircea Eliade, *Myth and Dreams and Mysteries*, hlm.23.

¹⁴ Mircea Eliade, *Sakral dan Profan*, Nurwanto (Terj.), (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2002),18-30.

¹⁵ F.W. Dillistone,” *Daya Kekuatan Simbol*”, (Yogyakarta: Kanisius,2002), hlm.142-145.

kehidupan kita sehari-hari dalam hal yang dilakukan secara teratur, acak dan bisa dikatakan tidak terlalu penting. Sementara yang Sakral adalah wilayah yang supernatural, sesuatu yang ekstraordinasi, tidak mudah dilupakan dan teramat penting. Sedangkan yang Sakral adalah wilayah supernatural, sesuatu yang ekstraordinasi, tidak mudah dilupakan dan teramat penting. Jika yang Profan itu mudah hilang dan terlupakan hanya bayangan, sebaliknya yang Sakral itu abadi, penuh substansi dan realitas.¹⁶

Adapun implikasi teori Mircea Eliade dalam penelitian ini didasarkan pada pendahuluan di atas dan kerangka teori ini. Sesuatu yang sangat sakral ini adalah tentang kepercayaan terhadap mitos larangan untuk tidak tidur menggunakan kasur yang memiliki makna simbolis dan filosofis. keyakinan masarakat terhadap tiga penompang utama mitos larangan tidur tanpa kasur memberikan dampak keyakinan terhadap kasur tersebut.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode penelitian untuk mencari, menganalisis hingga memaparkan data-data yang tepat dan berkualitas. Metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (Field research), yang mana penelitian ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Menurut Cresswell metode penelitian

¹⁶ Daniel L. Pals, Seven Theories Of Religion, 2912, hlm.233.

¹⁷ Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdikarya, 1993), hlm.3.

kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁸ Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti metode ini digunakan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai kepercayaan masyarakat terhadap mitos tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran Seyegan Sleman Yogyakarta.

2. Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Transformasi Mitos Tidur Tanpa Kasur Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman” ini merupakan penelitian lapangan yang mana penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada di lapangan. Data penelitian diperoleh dari proses observasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan. Selain itu, data penelitian dari penelitian kualitatif ini juga penulis peroleh dari tokoh masyarakat di sekitar Dusun Kasuran yang mengetahui tentang mitos tersebut, serta dokumen-dokumen dan juga foto.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yang mana memperoleh informasi dengan menggunakan metode berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari secara cermat dan mencatat secara sistematis terhadap data yang diteliti secara langsung. Observasi ini dilakukan penulis untuk mengetahui perubahan mitos tidur tanpa

¹⁸ Adi Kusumastuti dan Akhmad Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2.

kasur di Dusun Kasuran serta respon masyarakat terhadap perubahan makna mitos tersebut. observasi ini dilakukan dengan penulis mendatangi Dusun Kasuran untuk mengamati keseharian masyarakatnya yang kehidupannya ditopang mitos. Serta peneliti juga mengamati rumah –rumah warga yang masih mempertahankan untuk tidak menggunakan semua jenis kasur apapun dirumahnya dan rumah warga yang terdapat kasur namun selain kasur kapuk pohon randu.

Penulis juga mendatangi beberapa situs-situs peninggalan sejarah yang menjadi akar terbentuknya mitos tersebut. penulis juga berkunjung ke tokoh masyarakat dan masyarakatnya untuk mendapatkan keterangan informasi-informasi mengenai mitos tidur tanpa kasur tersebut. Dengan demikian, penulis mengetahui perubahan yang terjadi mengenai mitos tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan mencari informasi tentang objek yang diteliti dialog antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan.¹⁹ melalui proses berinteraksi secara langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat di Dusun Kasuran, dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada tokoh-tokoh desa dan masyarakat terkait mitos tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakary, 1993), hlm 135.

Penelitian ini tidak cukup jika hanya dilakukan observasi dalam memberikan informasi secara mendetail. Sehingga perlu melakukan wawancara dan melakukan verifikasi hasil dari observasi terhadap tokoh-tokoh desa dan masyarakatnya. Selain untuk memperbanyak informasi wawancara bermanfaat sebagai memperjelas pendapat dan keyakinan terhadap masing-masing individu terhadap transformasi mitos tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran.

Metode wawancara tidaklah mudah untuk pengambilan datanya. Penulis sangat terbantu oleh bu dukuh Kasuran Kulon dikarenakan sifat keterbukaannya yang menganggap penulis sudah seperti saudara, walaupun demikian perolehan data tidak dilakukan hanya sekali wawancara. Pertama wawancara data yang di dapat mengenai gambaran umum desa, membeberi tahu letak-letak situs bersejarah yang ada di desa, dan gambaran umum terkait terjadinya mitos tersebut. wawancara pertama kali lancar tidak ada hambatan sama sekali dan untuk wawancara kedua dengan bapak Dukuh Kasuran Wetan juga berjalan lancar tidak ada hambatan justru saya diberi pinjaman buku yang dibuat oleh dinas kebudayaan sleman terkait dusun ini dan juga saya di beritahu tokoh- tokoh masyarakat yang memahami terbentuknya mitos tersebut. Wawancara dengan bapak dukuh ini beliau juga memberitahu tempat rumah warngaya yang dulu terkena karma akibat melanggar larangan mitos tersebut. untuk wawancara yang ketiga yaitu dengan tokoh agama Hindu yang ada di Dusun Kasuran Kulon ada sedikit hambatan karena pertama, sesepuh pendiri pertama kali sudah meninggal dunia dan juga

ahli sejarah terkait terbentuknya pura serta keberadaan agama Hindu di dusun ini dari FKUB Sleman juga sudah meninggal. Wawancara yang ketiga ini dilakukan dengan juru kunci Pura Sri Gading di Dusun Kasuran Kulon namun, sang juru kunci kurang menerima kedatangan saya untuk mewawancarainya. Beliau membawa saya menuju rumahnya paling ujung yang berdekatan dengan sungai dengan sekitar rumah sudah ditumbuhi rumput liar setinggi rumahnya hingga saat wawancara dimulai beliau saya memberi pertanyaan namun jawabanya hal lain yang bukan pertanyaan saya. Ketika saya mencoba untuk mengalihkan dulu dengan mengobrol tentang hal lain beliau menanggapinya dengan baik dan sesuai. Namun, ketika saya memberi pertanyaan lagi yang terkait penelitian saya beliau hanya menjawab dengan singkat dan beliau mengakhiri secara sepihak proses wawancara tersebut dengan alasan sudah disampaikan semua dan disuruh untuk mencari tahu di media internet saja tidak perlu melakukan wawancara yang lebih mendalam karena di internet sudah tersedia semua. Pada akhirnya saya pun berpamitan dengan baik-baik namun sebelum pulang saya meminta ijin untuk mengambil foto-foto Pura tersebut dan beliau mengijinkan.

Penulis merasa penasaran dan tertantang setelah wawancara yang ketiga kurang memuaskan. Lalu penulis mendatangi bu dukuh dan menceritakan kejadian tersebut, bu dukuh juga mengakui memang juru kunci tersebut akan mengalihkan pembicaraan jika berkaitan dengan agama beliau. Penulis juga mewawancarai terkait keprcayaan mitos dan kehidupan sehari-hari masyarakat dari berbagai pengikut agama lain.

Dalam wawancara ini juga terdapat sedikit kendala karena beberapa warganya yang enggan di wawancarai ada juga yang mau diwawancarai tetapi tidak mau disebutkan identitasnya, tidak mau untuk berfoto dan juga tidak boleh merekam suaranya. Penulis merasa sangat kesulitan ketika mewawancarai warga Dusun Kasuran yang mengikuti perang dari jaman Perang Diponegoro dan beliau juga merupakan prajurit perang dulunya karena beliau sudah sangat tua dan pendengarannya sangat berkurang.

Ketika penulis sedang melakukan wawancara dengan berincang-bincang santai pada beberapa masyarakat dan penulis menyampaikan keluhan ketika mewawancarai salah satu tokoh masyarakatnya, warga tersebut merespon jika tokoh masyarakat yang saya wawancari itu kurang waras warga mengatakan “*wong Pak Siwal kae ki wong e kurang waras mb, bien mulang dadi guru PAI ning agomone bedo saiki malah dadi tokoh masyarakat sing akeh digolek i uwong lah wong sik do goleki kui mau lak ra reti nik kui wonge kurang waras*”. Ini menjadi hal yang menarik bagi penulis ternyata dibalik kerukunan warga Kasuran masih ada hal-hal yang menarik.

Wawancara lebih mendalam beberapa kali untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dengan bu Dukuh Kasuran Kulon dan dengan bapak Dukuh Kasuan Wetan. Kemudahan didapatkan dengan menggunakan bahasa jawa ngoko karena beliau menganggap lebih mudah menjelaskan. Dengan hal ini beliau menceritakan semuana yang

beliau tahu yang juga diceritakan secara turun-temurun oleh nenek moyang beliau.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode untuk mencari data berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dialami dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitiannya.²⁰ Dokumentasi yang dimaksud berupa pengambilan foto, video maupun dokumen yang berkaitan dengan mitos tidur tanpa kasur Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan.

3. Analisis Data

Miles & Huberman menyampaikan setidaknya terdapat tiga tahapan dalam pengolahan analisi data dalam penelitian.²¹ tahapan-tahapan tersebut yaitu :

a. Tahapan Reduksi Data

Tahap reduksi data dapat diawali dengan membuat abstraksi. Reduksi data merupakan suatu usaha untuk membuat rangkuman inti, pemilihan, dan penyederhanaan data kemudian memusatkan perhatian pada penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahapan Penyajian Data

²⁰ Wilem Mantja, Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan (Malang: Elang Emas, 2007), hlm 68.

²¹ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

Setelah selesai reduksi data langkah selanjutnya adalah representasi data. Penyajian informasi dapat berupa uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Tahapan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah menyelesaikan dua tahap di atas, yaitu reduksi dan penyajian data langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi informasi yang diperoleh sehingga tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

H. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab dalam sistematika pembahasan penelitian ini, sistematika kelima bab yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan perihal latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran singkat dari penelitian yang akan dilakukan, dan akan mengantarkan pembahasan yang lebih rinci pada bab-bab selanjutnya.

BAB II, meliputi pembahasan mengenai gambaran umum Dusun Kasuran yang meliputi kondisi demografi desa, jumlah penduduk, kondisi ekonomi masyarakat, kondisi sosial budaya masyarakat, kondisi pendidikan dan juga kondisi keagamaan masyarakat Dusun Kasuran yang akan dijabarkan secara menyeluruh sehingga mempermudah pembaca untuk memiliki suatu gambaran mengenai kondisi dusun ini. .

Bab III, meliputi pembahasan mengenai sejarah Dusun Kasuran, mitos dan juga tempat bersejarah di Dusun Kasuran serta pengaruh mitos bagi kehidupan di masyarakat

Bab IV, meliputi pembahasan mengenai berumah tanpa kasur, transformasi mitos larangan tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran dan berumah tanpa kasur di Dusun Kasuran.

Bab V, merupakan penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan, kritik dan juga saran. Dalam bab ini akan dipaparkan secara singkat, padat dan jelas sehingga membantu para pembaca untuk menemukan intisari dari penelitian ini. kemudian diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masarakat meyakini mitos tidur tanpa kasur dari pesan Kanjeng Sunan Kalijaga yang sedang menyiarakan agama Islam di Dusun Kasuran dan melihat warganya sedang tiduran bermalas-malasan di atas kasur, sehingga Sunan Kalijaga menyuruh warganya untuk tidak tidur menggunakan kasur sebelum ilmunya setinggi beliau. Tujuan Sunan Kalijaga memberi pesan tersebut supaya warganya tidak bermalas-malasan, namun kebiasaan masyarakat jawa membesar-besarkan omongan sehingga disalah artikan oleh masyarakat tetapi masyarakat meyakininya walaupun tanpa melihat buktinya. Sehingga mitos praktek tidur tanpa kasur ini menjadi budaya masyarakat Dusun Kasuran yang gampang mempercayai hal-hal mitos di kehidupan sehari-hari. Sehingga

Perubahan mitos larangan tidur tanpa menggunakan kasur ini karena berawal dari interpretasi bidan yang membuka praktik di Dusun Kasuran Wetan yang menggunakan kasur spon sebagai alat tidurnya dan tidak terjadi hal apa-apa. Lalu, beberapa pemuda yang mengawali mengikuti untuk menggunakan kasur spon dan tidak terjadi hal apapun sehingga warga yang lainnya mengikuti menggunakan kasur spon atau springbed. Karena para pemuda yang banyak bekerja di kota sehingga pemikiranya sudah mengikuti perkembangan zaman yang rasional maka mencari jalan alternatif lain supaya bisa tidur dengan nyenyak dan menyikapi hal ini dengan santai. Walaupun sampai saat ini masyarakatnya tidak bisa lepas dari keyakinan mitos tidur tanpa kasur kapuk.

B. Saran

Dalam penelitian mengenai transformasi mitos tidur tanpa kasur di Dusun Kasuran Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penelitian terkait mitos ini sudah banyak sekali dilakukan oleh beberapa orang walaupun dengan versi lain. Namun dari beberapa penelitian yang saya baca terkait tema ini rata-rata sama lebih menjurus ke Dusun Kasuran Kulon saja. Sebenarnya masih banyak hal bisa di bahas di Dusun Kasuran Wetan. Saran dari penulis jika ingin melakukan penelitian yang sama di Dusun Kasuran pakai kedua Dusun Kasuran tersebut jangan hanya salah satu. Saran dari penulis cobalah meneliti tema berbeda walaupun ciri khas di dusun ini keyakinan masyarakatnya tentang mitos.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kusumastuti dan Akhmad Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Daniel L. Pals, Seven Theories Of Religion, (2012).
- Desa Margodadi, Data Demografi berdasarkan populasi perwilayah, <https://margodadisid.slemankab.go.id/first/wilayah>. Diakses pada tanggal 25 September 2023.
- Desa Margomulyo, Data Demografi berdasarkan populasi perwilayah, <https://margomulyosid.slemankab.go.id/first/wilayah>. Diakses pada tanggal 25 September 2023.
- Eliade , Mircea. *The Encyclopedia Of Religion*, Vol.16 (London: George Allen and Unwin Ltd., 1996).
- _____*Myth and Reality* (London:George Allen and Unwin Ltd., 1996).
- _____*Myth, Dreams, and Mysteries*, sebuah artikel dalam Encylopedia Britanica,xv. 1969.
- _____*Sakral dan Profan*, Nurwanto (Terj.), (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2002).
- F.W. Dillistone,” *Daya Kekuatan Simbol*”, (Yogyakarta: Kanisius,2002).
- Gunawan, Jellycia, “Pola Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Pada Dusun Kasuran Kulon, Margodadi Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta”, 2019. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UPN Veteran Yogakarta).
- Hindu Jogja, *Piodalan Pura Tertua di Sleman*, <https://hindujogja.com/piodalan-pura-tertua-di-sleman/> diakses pada tanggal 02 Juni 2024.
- Huberman dan Miles. Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992).
- Ikbar Fiamarillah Zifamina, *yang sacral, mitos, dan kosmos: Analisis Kritis atas Fenomenologi Agama Mircea Eliade*, jurnal Panangkara: jurnal penelitian Agama dan Masyarakat, vol.6, No.1 (Januari-Juni 2022).
- Istiqomah, Titian R. S.E dkk, *Kecamatan Seyegan Dalam Angka 2023* (Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman2023).

- Kurzweil , Edith. *Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi-Strauss sampai Foucault, ter. Nurhaidi dari “The Age Of Structuralisme From Levi-Stauss to Foucault”*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010).
- Latifatussolikhah, “Studi Deskriptif Mitos Larangan Menggunakan Kasur Kapuk Dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia Di TRANS7”, 2014. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakary, 1993).
- Mantja, Wilem. Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan (Malang: Elang Emas, 2007), hlm 68.
- Mulder ,Niels, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kulturil* terj. Alois A. Nugroho (Jakarta: PT Gramedia, 1983).
- Mutiara Sabela, “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kepercayaan Larangan Tidur Di Kasur Di Dusun Kasuran Margodadi Seyegan Sleman*”. Jurnal Karmawibangga UPY, Vol. 03, No. 01, 2021
- Nurrofiq. *Permasalahan Ekonomi Dalam Kaitannya Dengan Kebutuhan Manusia,Kelangkaan Dan Sistem Ekonomi*. Aunorofiq46.blogspot.coid. 12 Maret 2015.
- Pamungkas, Irfan, “Eksistensi Mitos Kasur Dusun Kasuran Desa Margodadi Seyegan Sleman Daerah Istiimewa ogakarta di Tengah Rus Perubahan Sosial ”, 2012. Skripsi [Yogyakarta : Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Suka Yogyakarta].
- Soekanto, Soerjono. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Pers,2009).
- Sutikno,Bronto dkk, “*Longsoran Raksasa Gunung Api Merapi Yogyakarta-Jawa Tengah*”, Jurnal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Vol. 15. No. 4 (November, 2014).
- Upacara Adat Tuk Si Bedug*, <https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/131-upacara-adat-tuk-si-bedug>. Di akses pada tanggal 19 Juni 2024
- Wadiji, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2011).
- Wawancara dengan Bapak Sunarno Hendroyuwono (Pemangku Adat Agama Hindu) yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 di rumah beliau Kasuran Kulon, Yogyakarta.

Wawancara dengan Bapak Suparman (Kepala Dukuh Kasuran Wetan) yang dilaksanakan pada 4 Februari 2024 di Rumah Beliau Kasuran Wetan, Yogyakarta.

Wawancara dengan Bu Wartilah (Kepala Dusun Kasuran Kulon) yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 di rumah beliau Kasuran Kulon Sleman Yogyakarta.

Wawancara dengan Ibu Wartilah (Kepala Dusun Kasuran Kulon) yang dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2024 di rumah beliau Kasuran Kulon, Yogyakarta.

Zuhri Qudsy, Saifudin, “*Kasuran Dalam Beragam Sudut Pandang Menurut Jejak-Jejak Cerita Tidur Tanpa Kasur Di Dusun Kasuran*”. Jurnal Kawistara, vol. 05, No.2, 205.

— “*Kuasa Simbolik Tidur Tanpa Kasur Seyegan Sleman*”, 2015. Disertasi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Agama dan Lintas Budaya, UGM).

